



Perbandingan Tepung Tapioka dan Vasselin Pure Jelly sebagai Bahan Dasar *Make Up* Karakter 3 Dimensi Pengganti Gelatin

Fitria Hansyah Fatmasari¹, Ria Andriani Mukti², Iut Nuraini³

Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
e-mail : fitriahansyah@unipasby.ac.id

Abstrak

Make up karakter adalah teknik merias wajah dengan cara merubah karakter orang lain menjadi karakter seseorang. Karakter adalah watak atau sifat. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah perbandingan tepung tapioca dan vasellin pure jelly 2 gr, 5gr,7gr dan 10gr sebagai bahan dasar make up karakter pengganti gelatin ditinjau dari daya lekat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbandingan tepung tapioca dan vasellin pure jelly sebagai bahan dasar pengganti gelatin ditinjau dari daya lekat. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dari eksperimen dengan perbedaan hasil yang bisa digunakan sebagai bahan dasar pengganti adalah tepung tapioka 10gr dan vasellin pure jelly 10gr sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengganti gelatin pada make up karakter 3 dimensi luka ditangan.

Kata Kunci: *Make up* karakter 3 dimensi

Abstract

Character make-up is a technique of applying makeup by changing other people's characters into one's character. Character is character or nature. The formulation of the problem in this research is the comparison of tapioca flour and vasellin pure jelly 2 gr, 5 gr, 7 gr and 10 gr as the basic ingredients of make-up as a substitute for gelatin in terms of stickiness. The purpose of this study was to determine the ratio of tapioca flour and vaseline pure jelly as a substitute for gelatin in terms of stickiness. This research method uses descriptive analysis. The results of the research that has been carried out from experiments with different results that can be used as substitute basic ingredients are 10gr tapioca flour and 10gr vasellin pure jelly so it can be concluded that this study can be used as a substitute for gelatin in 3-dimensional character make-up on hand wounds.

Keywords: *3 dimensional character make up*

PENDAHULUAN

Film horror memiliki perbedaan dari film drama dikarenakan didalam film horror memancing emosi ketakutan dari penontonnya. Ketakutan ini yang berasal dari peran yang dimainkan oleh pelaku. Pelaku dalam film horror sering kali berperan luka robek, luka tusuk, luka dengan penuh darah. Demi memenuhi

peran yang totalitas tanpa batas karakter yang dimainkan oleh pelaku setidaknya harus menyerupai aslinya. Karakter luka yang diperankan dalam film tentunya hanya buatan atau bisa dikatakan tidak asli namun berasal dari tangan trampil make up artis. *Make up* karakter dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu: *make up* karakter dua dimensi dan *make up* karakter tiga dimensi. Menurut Halim (2013) *Make up* karakter dua dimensi adalah *make up* yang mengubah wajah atau bentuk penampilan seseorang dari hal umur, suku bangsa, dengan cara dioleskan atau disapukan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian tanpa adanya bahan tambahan sehingga hanya dapat dilihat dari bagian depan saja. Sedangkan *make up* karakter tiga dimensi lebih terlihat nyata seperti pada *make up* luka ataupun juga benjolan. Adapun beberapa jenis *Make up* karakter 3 dimensi merupakan suatu bentuk *make up* yang gradasi dari tiap- tiap lekukan dan tonjolan dapat diraba dengan jelas sehingga dapat dilihat dari depan, samping atau atas, Halim (2013). *Make up* karakter terdapat pada salah satu mata kuliah program studi pendidikan vokasional kesejahteraan keluarga konsentrasi tata rias. Pada mata kuliah ini mempelajari tentang beberapa kategori *make up* karakter yaitu flora, fauna, tarian, karakter animasi, cerita rakyat, orang tua, luka, horror, film, foto.

Make up karakter luka 3 dimensi menggunakan bahan pendukung pelengkap salah satu berbahan dasar gelatin. Gelatin adalah bahan yang dihasilkan dari pengolahan jaringan ikat hewan pada tulang dan kulit nya. Gelatin digunakan untuk membuat suatu produk pangan maupun produk obat-obatan dengan berbagai tujuan seperti bahan pembuat jeli, penstabil, pengental, pembentuk tekstur, bahan baku kapsul, dan sebagainya. Menurut Hayyun (2018:33) menerangkan bahwa gelatin sudah mulai banyak diganti dengan bahan-bahan nabati seperti agar-agar, pektin, konnyaku, dan jenis-jenis gum lainnya dan sering disebut sebagai vegetable gelatine. Dengan adanya yang akan digelatin masih sukar didapatkan dan cara untuk mengaplikasikannya cenderung susah selain itu penggunaannya hanya dalam kepentingan tertentu juga harganya diatas rata-rata yaitu dengan harga Rp 25.000 per/onsnya pada gelatin jenis sapi. Selain harga relatif mahal bahan gelatin terdapat campuran bahan kimia sehingga bisa membuat iritasi kulit. Sedangkan pencampuran gelatin untuk *make up* karakter harus menggunakan air panas. Sehingga peneliti melakukan eksperimen terhadap tepung tapioka dan vaselin pure jelly dengan formulasi perbandingan ditinjau dari daya lekat. Diharapkan dalam penelitian ini mendapat 90% mempunyai kesamaan seperti Gelatin, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengganti.

Berdasarkan pengalaman peneliti, merupakan dosen pengampu mata kuliah Tata Rias Fantasi, Adapun tujuan penelitian ini adalah membandingkan tepung tapioka dan vasellin pure jelly 2 gr,5gr,7gr dan 10gr sebagai bahan dasar *make up* karakter pengganti gelatin ditinjau dari daya lekat, untuk mengetahui perbandingan tepung tapioca dan vasellin pure jelly sebagai bahan dasar pengganti gelatin pada mata kuliah tata rias fantasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Menurut Bungin (2015) penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan documenter.

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Widiyanto (2010) Populasi merupakan suatu kelompok atau kumpulan objek atau objek yang akan digeneralisasikan dari hasil penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2010) Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel.

Populasi dalam penelitian kali ini adalah Mahasiswi PVKK Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Jawa Timur. Dari populasi tersebut ditarik sampel dengan menggunakan Purposive Sampling yaitu teknik pemilihan sampel sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Karakteristik sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah Mahasiswi Prodi PVKK Tata-Rias angkatan 2019 yang menempuh mata kuliah tata rias fantasi yang berjumlah 30 orang.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, dengan melakukan praktek pembuatan bahan dasar tepung tapioka dan vaselin pure jelly. Pembuatan make up karakter dengan hasil bahan dasar tersebut telah berhasil diuji cobakan. Hasil observasi pada pengumpulan data juga menggunakan dokumentasi. Kuesioner adalah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk menjawab. Sebelumnya harus dipastikan kebenaran responden yang diteliti berdasarkan kriteria respondennya. Ghozali (2011), skala yang sering dipakai dalam pembuatan kuesioner adalah skala likert yaitu skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

- 1: sangat tidak setuju
- 2: tidak setuju
- 3: netral
- 4: setuju
- 5: sangat setuju.

Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan hasil penelitian berupa foto dan video dari proses pembuatan sampai dari proses pengaplikasian tepung tapioka

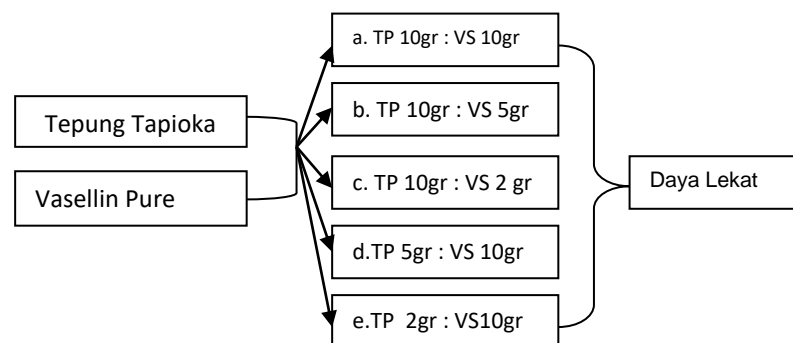
pada make up karakter. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi daya lekat dan pencampurannya. Lama penelitian yang digunakan dalam penelitian ini 1 bulan mulai dari uji coba bahan dasar *make up* karakter luka 3 dimensi pengganti gelatin sampai bahan dasar *make up* karakter luka 3 dimensi tersebut siap untuk bisa digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pembuatan *make up* karakter luka 3 dimensi berbahan dasar tepung tapioka dan *vaselin pure jelly* sebagai bahan pengganti gelatin ditinjau dari daya lekat. Terdapat hasil dari *make up* karakter luka 3 dimensi yang telah dilakukan oleh 30 responden mulai proses pembuatan bahan dasar tepung tapioka dan *vaselin pure jelly* dan proses pembuatan *make up* karakter luka 3 dimensi yang menggunakan bahan pengganti gelatin yang ditinjau dari daya lekat.

a. Proses pembuatan bahan dasar tepung tapioka dan vaselin pure jelly

Tepung tapioka dan *vasellin pure jelly* dengan perbandingan formulasi pencampuran yang dapat dilihat melalui gambar dibawah yang ditinjau dari segi tekstur sebagai berikut;

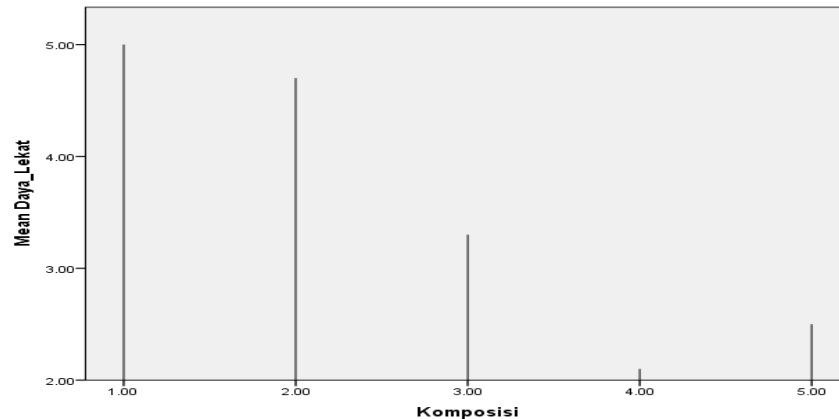


Gambar 1: Formulasi Pencampuran Tepung Tapioka dan Vaselin Pure Jelly

Berdasarkan hasil dari formulasi pencampuran yang telah dilakukan oleh 30 responden adalah sebagai berikut;

- Perbandingan tepung tapioka 10gr dan *vaselin pure jelly* 10gr, daya lekatnya dapat tercampur rata dan bisa dibentuk sesuai dengan kebutuhan,
- Perbandingan tepung tapioka 10gr dan *vaselin pure jelly* 5gr, daya lekatnya pecah tidak dapat tercampur merata
- Perbandingan tepung tapioka 10gr dan *vaselin pure jelly* 2gr, daya lekatnya pecah dan tidak dapat tercampur
- Perbandingan tepung tapioka 5gr dan vaselin 10gr, daya lekat dapat tercampur merata namun perlu ditambahkan tepung tapioka 5gr agar bisa digunakan sebagai bahan pengganti gelatin

- e. Perbandingan tepung tapioka 2gr dan vaselin 10gr, daya lekat dapat dicampur merata namun perlu ditambahkan 8gr tepung tapioka agar bisa digunakan sebagai bahan pengganti gelatin.



Gambar 2. Grafik *mean* jumlah jawaban angket yang menyatakan sangat setuju

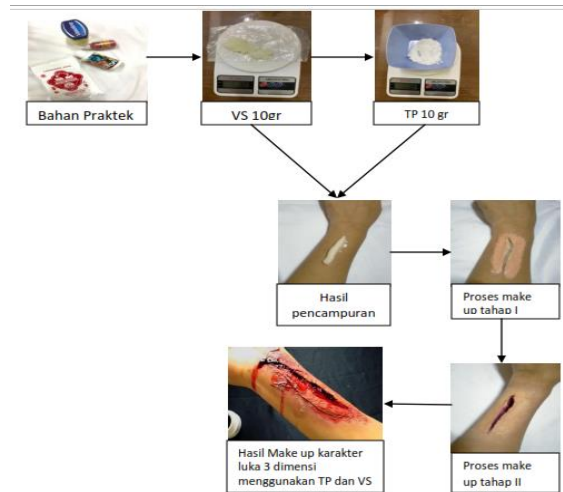
Tepung tapioka mengandung amilopektin yang tinggi sehingga mempunyai sifat tidak mudah menggumpal dan mempunyai daya lekat yang tinggi, tidak mudah pecah atau rusak serta suhu gelatinisasinya relatif rendah antara 52-64°C (Tjokroadikoesomo, 1993 tercantum dalam Vanessa, 2016) sehingga dapat digunakan sebagai bahan perekat dalam mengaplikasikan luka robek tiga dimensi di tangan. Amilopektin merupakan polimer glukosa. Menurut Nisa (2017) amilopektin merupakan komponen yang berperan penting dalam proses gelatinisasi. Tingginya kadar amilosa dapat menurunkan kemampuan pati untuk mengalami gelatinisasi. (Nisa, 2017) Dan memiliki sifat larut air, tidak larut dalam minyak. Tepung tapioka ini memiliki tekstur yang lengket menyerupai lem ketika bertemu air dan dipanaskan. Karenanya tepung ini juga perlu dimasak terlebih dahulu jika akan digunakan untuk membuat sebuah adonan produk.

Vaselin pure jelly adalah sebuah produk kosmetika yang digunakan sebagai pelembab dengan bahan dasarnya adalah *petroleum jelly*, merupakan campuran lilin dan minyak mineral yang memiliki tekstur setengah padat menyerupai jeli. Lemak dan minyak adalah kelompok *trigliserida* atau *triasilgliserol*. *Petroleum* memiliki struktur rantai asam lemak panjang, dan memiliki sifat yang tidak larut air. (Wardiyah, 2016)

Pencampuran antara tepung tapioka yang larut air dan *vaselin jelly* yang tidak larut air membutuhkan upaya dan pengaturan komposisi agar keduanya menghasilkan campuran yang merata dan daya lekat yang mendukung untuk *make up* karakter 3 dimensi.

b. Proses pembuatan *make up* karakter luka 3 dimensi dengan bahan pengganti

Hasil dari pencampuran dengan formulasi perbandingan tepung tapioka 10gr dan vaselin pure jelly 10gr dapat digunakan untuk *make up* karakter luka 3 dimensi sebagai pengganti gelatin ditinjau dari daya lekat. Adapun alur pembuatan *make up* karakter luka 3 dimensi sebagai berikut;



Gambar 3. Proses pembuatan *make up* karakter luka 3D

Berdasarkan hasil pembuatan *make up* karakter luka 3 dimensi yang menggunakan tepung tapioka dan vaselin pure jelly dapat dilihat melalui gambar 3 bahwa hasil dari *make up* karakter luka 3 dimensi ada persamaan 90% dengan *make up* karakter luka 3 dimensi yang menggunakan gelatin. Adapun contoh perbandingan *make up* luka 3 dimensi antara tepung tapioka dan vaselin pure jelly dengan gelatin sebagai berikut;



Gambar 4. Hasil Make Up Karakter Luka 3 Dimensi dari Tepung Tapioka dan Vaseline Pure Jelly



Gambar 5. Hasil Make Up Karakter Luka 3 Dimensi dari Gelatin

KESIMPULAN

Hasil dari pembuatan tepung tapioka dan vaselin pure jelly sebagai bahan dasar dari *make up* karakter luka 3 dimensi sebagai pengganti gelatin dapat dilakukan dengan formulasi perbandingan 10gr:10gr. Sehingga ada persamaan hasil 90% bahan pengganti menyerupai gelatin sehingga *make up* karakter luka 3

dimensi yang menggunakan gelatin. Tepung tapioka dan vaselin pure jelly memiliki kesamaan ditinjau dari daya lekat yang dilakukan dengan bahan pengganti untuk hasil *make up* dan hasil kuisioner dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5. Tepung tapioka dan vaselin pure jelly ditinjau dari tekstur dapat digunakan sebagai pengganti gelatin dengan hasil mean keseluruhan tekstur menunjukkan skala pada rentang 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011
- Hayyun, dkk. (2018) Polisakarida Sebagai Material Pengganti Gelatin Pada Halal Drug Delivery System. *Journal of Halal Product and Research (JHPR)* Vol. 01 No.02, Mei-November 2018 © Copyright by Pusat Riset dan Pengembangan Produk Halal Universitas Airlangga | e-ISSN: 2654- 9778).
- Nisa, K. (2017, September). Study Pengaruh Kandungan Amilosa dan Amilopektin Umbi-Umbian Terhadap Karakteristik Fisik Plastik Biodegradable dengan plastizicer Gliserol. *Jurnal Biotik*, Vol 5. No.2(2337-9812), 106-113.
- Paningkiran, Halim. 2013. *Make up Karakter Untuk televise dan Film*. Jakarta: PT Gamedia Pusaka Utama.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Vanessa Natalie, dkk. (2016). Pengaruh Penambahan Konsentrasi Tepung Tapioka Terhadap Komposisi Gizi dan Evaluasi Sensori Nugget Daging Merah Ikan Madidihang" (*Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikon UMMU-Ternate)* Volume 9 Nomor 1 (Mei2016)
- Wardiyah, M. Si, Apt (2016). *Kimia Organik*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan. Hal 203-204
- Widiyanto, Joko. 2010. *SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Surakarta: BP-FKIP UMS.